

PENGEMBANGAN BUKU SUPLEMEN TEKS PERSUASI BERDASARKAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK KELAS VIII

Mar'atus Sholichah

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Email: maratuuss@gmail.com

Dosen Pembimbing: Dr. Mintowati, M.Pd.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses pengembangan dan kualitas buku suplemen yang dikembangkan, meliputi aspek kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Model pengembangan yang digunakan adalah 4D Thiagarajan, yaitu tahap pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Namun, penelitian ini hanya sampai pada tahap pengembangan. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII-3 dan VIII-4 MTs. Ma'arif Sidomukti. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik angket, observasi, dan tes. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Proses pengembangan buku suplemen telah melewati tahap pendefinisian dengan melakukan analisis ujung depan, analisis peserta didik, analisis tugas, analisis konsep, dan analisis tujuan pembelajaran. Pada tahap perancangan, telah dilakukan langkah pemilihan format buku suplemen dan desain awal buku suplemen. pada tahap pengembangan, telah dilakukan validasi, uji coba terbatas, uji coba luas, dan revisi; 2) Kualitas buku suplemen dinilai berdasarkan aspek kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan. Kevalidan dari segi kelayakan isi dinilai **sangat layak** dengan persentase 82,5%, dari segi kelayakan bahasa dinilai **sangat layak** dengan persentase 98,67%, dari segi kelayakan penyajian dinilai **sangat layak** dengan persentase 92,31% dan kelayakan kegrafikaan diperoleh nilai **sangat layak** dengan persentase 89,67%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kevalidan buku suplemen mendapat predikat **sangat layak**. Keefektifan buku suplemen berdasarkan rata-rata hasil belajar peserta didik menunjukkan kualifikasi **sangat efektif**, diperoleh dari nilai rata-rata peserta didik 82,19 pada uji coba terbatas dan 86,78 pada uji coba luas. Berdasarkan hasil observasi, keefektifan buku suplemen menunjukkan kualifikasi **sangat efektif**, diperoleh dari persentase skor 81,67% pada uji coba terbatas dan 83,33% pada uji coba luas. Kepraktisan buku suplemen yang diperoleh dari hasil angket respon peserta didik menunjukkan kualifikasi **sangat layak**, dengan persentase skor 82,75% pada uji coba terbatas dan 87,05% pada uji coba luas. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa buku suplemen teks persuasi berdasarkan model pembelajaran berbasis masalah layak, efektif, dan praktis untuk digunakan peserta didik kelas VIII.

Kata Kunci: Buku suplemen, teks persuasi, model pembelajaran berbasis masalah

Abstract

This study aims to describe the development process and quality of supplement books developed, including aspects of prevalence, effectiveness, and practicality. This type of research is development research. The development model used is 4D Thiagarajan, which is define, design, development, and dissemination. However, this study is only up to the stage of development. The subjects of this study were students of class VIII-3 and VIII-4 MTs. Ma'arif Sidomukti. Data collection is done through questionnaires, observations, and tests. The data in this study were analyzed using quantitative and qualitative descriptive methods. The results of this study indicate that: 1) The process of developing the supplement book has passed the defining stage by conducting front end analysis, learner analysis, task analysis, concept analysis, and objective learning analysis. At the design stage, has been done step selection of supplement book format and initial design of the supplement book. at the development stage, validation, limited trials, broad trials and revisions have been performed; 2) The quality of supplement books Quality supplement books were evaluated based on the validity, effectiveness and practicality. The validity of the feasibility in terms of the content considered is **very decent** with a percentage of 82.5%, in terms of feasibility language considered is **very decent** with a percentage of 98.67%, in terms of feasibility considered presentation is **very decent** with a percentage of 92.31% and a feasibility grafitty values obtained **very decent** with percentage of 89.67%. Based on these results it can be concluded that the validity of the book supplement is **well worth** predicate. The effectiveness of a supplement book based on the average results of learners showed qualification, **very effective** obtained from the average value learners in limited testing 82.19 and 86.78 on a comprehensive test. Based on observation, the effectiveness of the supplement book shows the qualification, **very effective** derived from the percentage

score of 81.67% on a limited test and 83.33% in the test area. Practicality supplement book obtained from the questionnaire responses of learners show qualifying, **very decent** with a percentage score of 82.75% on a limited test and 87.05% in the test area. Based on the results of the research show that textbook supplement textbook based on problem-based learning model for class VIII feasible, effective, and practical for use of class VIII students.

Keywords: Supplementary book, persuasion text, problem-based learning model

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran memberikan pengaruh terhadap kepribadian peserta didik. Pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan potensi akademis dan kepribadian pelajar, menguasai standar kompetensi, serta menginternalisasi sikap dan nilai sebagai peserta didik yang berprestasi. Dalam proses pembelajaran, buku berperan penting. Buku merupakan sumber belajar utama yang digunakan dalam pembelajaran. Buku yang digunakan dalam pembelajaran adalah buku teks. Hal tersebut berkaitan dengan Permendikbud nomor 8 tahun 2016 yang menyatakan bahwa buku teks pelajaran adalah sumber pembelajaran utama untuk mencapai kompetensi dasar dan kompetensi inti dan dinyatakan layak oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan pada satuan pendidikan. Buku teks terdiri atas perangkat buku utama dan buku suplemen. Nama lain untuk buku suplemen adalah buku pelengkap, buku tambahan, dan buku kerja (Tarigan dan Djago, 2009: 43). Buku suplemen dapat dikategorikan sebagai buku pendamping buku teks pelajaran yang bertujuan untuk melengkapi buku teks utama dalam proses pembelajaran. Prastowo (2015: 168) menyatakan bahwa buku teks pelengkap adalah buku yang sifatnya membantu atau merupakan tambahan bagi buku teks utama serta digunakan oleh pendidik dan peserta didik.

Buku suplemen dapat dijadikan sebagai acuan belajar peserta didik selain buku teks utama. Tarigan dan Djago (2009:25) menyatakan bahwa buku suplemen merupakan buku yang berfungsi sebagai buku kerja yang menuntun siswa untuk berlatih, berpraktik, atau mencobakan teori-teori yang sudah dipelajari pada buku pokok. Buku suplemen dapat membantu peserta didik lebih mendalami materi yang telah dipelajari pada buku teks utama karena buku suplemen akan menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.

Berdasar pendapat tersebut, dapat dinyatakan bahwa buku suplemen adalah buku pendamping buku teks utama yang mendukung proses pembelajaran. Buku suplemen juga dapat disebut sebagai buku pengayaan.

Materi ajar dapat dikatakan layak jika telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 32 tahun 2013 kelayakan buku teks pelajaran terdiri atas empat kriteria, yaitu kelayakan isi,

bahasa, penyajian, dan kegrafikaan. Keempat kriteria tersebut dinilai oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan). Sejalan dengan hal tersebut, Muslich (2010: 291-292) menyebutkan bahwa penilaian buku teks meliputi empat komponen. Empat komponen tersebut adalah kelayakan isi, kelayakan kebahasaan, kelayakan penyajian, dan kelayakan kegrafikaan.

Berdasar aturan tersebut, penyusunan materi ajar dalam bentuk buku suplemen juga harus mengikuti kriteria yang sama dengan kriteria buku teks karena buku suplemen juga akan menjadi sumber belajar peserta didik sama halnya dengan buku teks. Empat komponen penilaian buku menurut Muslich (2010: 291-292) dijadikan sebagai landasan dalam menyusun instrumen penilaian validator pada proses validasi buku suplemen.

Pembelajaran di kelas dirancang menarik dan menyenangkan untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik. Namun, yang dibutuhkan oleh peserta didik bukan hanya pembelajaran yang menyenangkan, melainkan juga menantang. Dimiyati dan Mudjiono (2006:48) berpendapat agar pada anak timbul motif yang kuat untuk mengatasi hambatan dengan baik maka bahan belajar haruslah menantang.

Permasalahan yang sering muncul dalam dunia pendidikan adalah lemahnya kemampuan peserta didik dalam menggunakan kemampuan berpikirnya untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Peserta didik dijejali dengan berbagai informasi yang harus mereka kuasai sesuai dengan tuntutan kurikulum. Hal tersebut membuat peserta didik lebih banyak menghafal daripada berpikir kritis sehingga yang terjadi adalah peserta didik memiliki banyak pengetahuan, namun mereka kesulitan untuk menghubungkannya dengan situasi yang mereka hadapi. Oleh karena itu, keterampilan menyelesaikan masalah perlu dikembangkan pada peserta didik, satu diantara caranya adalah dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah.

Pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang menitikberatkan pada proses berpikir kritis dan analitis peserta didik dalam menemukan, menganalisis, hingga menemukan solusi dari sebuah permasalahan dengan harapan akan tumbuhnya budaya berpikir dalam diri peserta didik.

Pengajaran berbasis masalah ini telah dikenal sejak zaman John Dewey. Menurut Dewey (dalam Trianto,

2011:91) belajar berdasarkan masalah adalah interaksi antara stimulus dan respon, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Lingkungan memberikan masukan kepada peserta didik berupa bantuan dan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis serta dicari pemecahannya dengan baik.

Tujuan pembelajaran berbasis masalah adalah penguasaan isi belajar dan pengembangan keterampilan peserta didik dalam pemecahan masalah. PBM berhubungan dengan belajar tentang kehidupan yang lebih luas (*lifewide learning*), keterampilan memaknai informasi, kolaboratif dan belajar tim, dan keterampilan berpikir reflektif dan evaluatif (Rusman, 2012:238).

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 berorientasi pada teks. Bagi siswa kelas VIII salah satu teks yang dipelajari adalah teks persuasi. Berdasarkan buku siswa Bahasa Indonesia kelas VIII (2017:176) teks persuasi adalah teks yang berisi ajakan atau bujukan. Pernyataan-pernyataan di dalam teks persuasi mendorong seseorang untuk mengikuti harapan atau keinginan-keinginan penulis. Teks persuasi berisi ajakan-ajakan, dorongan dan bujukan tertentu kepada khalayak. Teks persuasi dibentuk oleh dua unsur utama, yaitu pendapat penulis dan fakta. Kedua unsur tersebut digunakan untuk memengaruhi pembaca.

Teks persuasi merupakan teks yang menyampaikan ajakan, dorongan dan bujukan kepada pembacanya. Dalman (2015:145) menyatakan bahwa teks persuasi merupakan satu di antara jenis teks yang berisi ajakan atau paparan data yang bersifat meyakinkan sekaligus memengaruhi atau membujuk pembaca untuk mengikuti keinginan penulisnya. Secara garis besar, isi dari teks persuasi adalah argumentasi, fakta, dan ajakan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MTs. Ma'arif Sidomukti, diketahui bahwa sekolah ini hanya menggunakan buku teks K13 sebagai satu-satunya sumber belajar. Oleh karena itu penelitian ini mengembangkan buku suplemen yang berfungsi sebagai pendamping buku teks K13. Buku suplemen yang dikembangkan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dan teks persuasi. Teks persuasi dipilih karena memiliki kesesuaian dengan model pembelajaran yaitu pada teks persuasi terdapat unsur fakta dan argumen yang harus disajikan peserta didik sehingga membutuhkan keterampilan berpikir kritis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi bahasa Indonesia kelas VIII, diketahui bahwa sekolah ini belum pernah menggunakan buku suplemen sehingga buku suplemen yang dikembangkan diharapkan menjadi hal baru dan membawa dampak positif bagi pembelajaran di MTs. Ma'arif Sidomukti. Berdasarkan angket analisis kebutuhan peserta didik terhadap buku suplemen diperoleh rentang skor rata-rata dalam presentase menjawab "Ya" adalah 73,13% sehingga perlu

dikembangkan buku suplemen teks persuasi berdasarkan model pembelajaran berbasis masalah.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Buku Suplemen Berdasarkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Kelas VIII" sebagai penunjang belajar peserta didik yang dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan hasil dari proses pengembangan dan kualitas produk berupa buku suplemen teks persuasi berdasarkan model pembelajaran berbasis masalah yang meliputi kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Model pengembangan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model pengembangan 4D Thiagarajan, yang diadaptasi dalam bahasa Indonesia yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Namun, penelitian ini hanya sampai pada tahap pengembangan karena keterbatasan waktu dan biaya. Pada tahap pendefinisian, terdapat lima langkah yang ditempuh yaitu (1) analisis ujung depan; (2) analisis peserta didik; (3) analisis tugas; (4) analisis konsep; (5) analisis tujuan pembelajaran. Pada tahap kedua, yaitu tahap perancangan, terdapat dua langkah yang dilakukan, yaitu (1) pemilihan format buku suplemen dan (2) desain awal buku suplemen. Pada tahap ketiga yaitu tahap pengembangan, terdapat empat langkah yang dilakukan, yaitu (1) validasi; (2) uji coba terbatas; (3) uji coba luas; (4) revisi. Penelitian ini dilakukan di MTs. Ma'arif Sidomukti Kebomas Gresik dengan subjek penelitian peserta didik kelas VIII-3 untuk uji coba terbatas dan peserta didik kelas VIII-4 untuk uji coba luas. Data dalam penelitian ini ada dua, yaitu data berupa hasil angket kebutuhan peserta didik dan deskripsi proses pengembangan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan data berupa hasil angket validasi, observasi, hasil belajar, dan hasil angket respon peserta didik untuk menjawab rumusan masalah kedua.

Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan teknik angket, observasi, dan tes. Instrumen yang digunakan yaitu (1) lembar angket, yang terdiri atas angket kebutuhan peserta didik, angket validasi, dan angket respon peserta didik; (2) lembar observasi; dan (3) butir soal, untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Rumus tersebut digunakan untuk menganalisis hasil angket kebutuhan peserta didik, angket validasi, angket observasi, dan angket respon peserta didik. Data tentang hasil belajar peserta didik dianalisis menggunakan rumus berikut.

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

- X = Rata-rata nilai peserta didik
 $\sum x$ = Jumlah nilai seluruh peserta didik
 N = Jumlah peserta didik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diuraikan mencakup dua hal, yaitu proses pengembangan dan kualitas yang meliputi kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan buku suplemen. Hasil penelitian diuraikan berdasarkan analisis data yang telah diklasifikasikan. Data hasil proses pengembangan berupa draf final buku suplemen teks persuasi berdasarkan model pembelajaran berbasis masalah yang siap digunakan dalam pembelajaran. Tahapan dalam proses pengembangan telah terlaksana. Berikut adalah penjelasan mengenai tahapan proses pengembangan. **1) Tahap Pendefinisian.** Terdapat lima langkah yang telah dilaksanakan dalam tahap pendefinisian, yaitu (1) analisis ujung depan; (2) analisis peserta didik; (3) analisis tugas; (4) analisis konsep; (5) analisis tujuan pembelajaran. Hasil dari tahap pendefinisian ini adalah penemuan permasalahan yang terdapat di MTs. Ma'arif Sidomukti yaitu sekolah ini belum pernah menggunakan buku suplemen sebagai penunjang buku teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil angket kebutuhan peserta didik, diperoleh presentase sebesar 73,13% yang membuktikan bahwa peserta didik membutuhkan buku suplemen teks persuasi berdasarkan model pembelajaran berbasis masalah. Pada tahap ini juga dilakukan analisis terhadap kurikulum 2013 yang diterapkan pada buku suplemen yang dikembangkan. **2) Tahap Perancangan.** Hasil dari tahap perancangan berupa rancangan awal atau draf 1 buku suplemen teks persuasi berdasarkan model pembelajaran berbasis masalah. **3) Tahap Pengembangan.** Terdapat empat langkah yang telah dilaksanakan pada tahap pengembangan, yaitu (1) Validasi. Hasil dari tahap validasi adalah nilai draf 1 buku suplemen, saran, dan komentar dari validator; (2) Uji coba terbatas. Dari uji coba terbatas diperoleh data berupa nilai hasil belajar peserta didik dan data respon peserta didik. Hasil dari uji coba terbatas akan dijadikan sebagai dasar melakukan revisi; (3) Uji coba luas. Dari uji coba luas diperoleh data nilai hasil belajar peserta didik untuk mengetahui tingkat keefektifan buku suplemen dan data respon peserta didik untuk mengetahui tingkat kepraktisan buku suplemen. Selain itu juga diperoleh data hasil

pengamatan guru terhadap pembelajaran yang berlangsung menggunakan buku suplemen untuk mengetahui tingkat keefektifan buku suplemen ketika diterapkan dalam pembelajaran; (4) Revisi. Buku suplemen yang telah dikembangkan mengalami revisi sebanyak tiga kali. Revisi pertama dilakukan setelah buku suplemen divalidasi oleh ahli. Revisi kedua dilakukan setelah buku suplemen diujicobakan secara terbatas. Revisi ketiga dilakukan setelah buku suplemen diujicobakan secara luas. Revisi dilakukan dengan tujuan menyempurnakan buku suplemen yang dikembangkan agar layak dan efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Kevalidan Buku Suplemen

Pada tahap validasi, buku suplemen yang dikembangkan dinilai oleh dua validator ahli yang terdiri atas dosen jurusan bahasa dan sastra Indonesia dan dosen jurusan seni rupa dan desain grafis. Validasi produk dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan komponen isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikaan buku suplemen yang dikembangkan. Hasil validasi buku suplemen dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Validasi terhadap Kelayakan Produk

Aspek	Persentase	Kualifikasi
Kelayakan isi	82,50%	Sangat layak
Kelayakan bahasa	98,67%	Sangat layak
Kelayakan penyajian	92,31%	Sangat layak
Kelayakan kegrafikaan	89,67%	Sangat layak

Hasil validasi ahli menunjukkan bahwa buku suplemen teks persuasi berdasarkan model pembelajaran berbasis masalah secara keseluruhan memiliki kualifikasi sangat layak pada segala aspek. Selain skor penilaian, validator juga memberikan saran dan komentar untuk perbaikan buku suplemen pada tahap selanjutnya.

Keefektifan Buku Suplemen

Keefektifan buku suplemen dapat diketahui berdasarkan hasil belajar peserta didik dan hasil observasi. Hasil belajar peserta didik diperoleh dari uji coba terbatas dan uji coba luas. Hasil observasi diperoleh dari lembar observasi yang diisi oleh guru yang bertindak sebagai pengamat pada saat uji coba terbatas dan uji coba luas.

Pertama, data keefektifan buku suplemen diperoleh berdasarkan hasil belajar peserta didik pada uji coba terbatas maupun uji coba luas. Uji coba terbatas dilakukan selama dua kali pertemuan pada kelas VIII-3. Rata-rata hasil belajar peserta didik pada uji coba terbatas dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil belajar peserta didik uji coba terbatas

No	Uji Coba	Rata-rata
1	Uji coba terbatas 1	80
2	Uji coba terbatas 2	84,38
Rata-rata akhir		82,19

Uji coba luas diterapkan sama halnya dengan uji coba terbatas, yaitu selama dua kali pertemuan di kelas VIII-4. Rata-rata hasil belajar peserta didik pada uji coba terbatas dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 3. Hasil belajar peserta didik uji coba luas

No	Uji Coba	Rata-rata
1	Uji coba luas 1	87,81
2	Uji coba luas 2	85,75
Rata- rata akhir		86,78

Berdasarkan tabel 2 dan tabel 3 dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dari uji coba terbatas ke uji coba luas. Hal ini menunjukkan bahwa buku suplemen “Mahir Berbahasa Persuatif” dapat membantu peserta didik meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan rata-rata akhir uji coba terbatas dan uji coba luas, dapat dinyatakan bahwa buku suplemen “Mahir Berbahasa Persuatif” memiliki tingkat keefektifan dengan kategori **sangat efektif**.

Kedua, data keefektifan buku suplemen diperoleh berdasarkan hasil observasi. Keefektifan proses pembelajaran menggunakan buku suplemen diukur melalui hasil observasi yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia MTs. Ma’arif Sidomukti, yaitu M. Harinurdin, S.Pd. Hasil penilaian guru terhadap proses pembelajaran menggunakan buku suplemen dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Observasi Proses Pembelajaran

No	Observasi	Presentase	Kualifikasi
1	Observasi uji coba terbatas	83,33%	Sangat efektif
2	Observasi uji coba luas	88,33%	Sangat efektif

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan skor dari uji coba terbatas ke uji coba luas. Pada uji coba terbatas maupun luas, keduanya menunjukkan hasil yang sangat efektif.

Kepraktisan Buku Suplemen

Kepraktisan buku suplemen dapat diketahui dari hasil angket respon peserta didik pada pertemuan terakhir pada setiap uji coba, yaitu uji coba terbatas dan uji coba luas. Hasil respon peserta didik dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Respon Peserta Didik

No	Observasi	Presentase	Kualifikasi
1	Respon uji coba terbatas	82,75%	Sangat praktis
2	Respon uji coba luas	87,05%	Sangat praktis

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan skor dari uji coba terbatas ke uji coba luas. Respon peserta didik pada uji coba terbatas maupun luas, keduanya menunjukkan hasil yang sangat baik sehingga

dapat disimpulkan bahwa buku suplemen yang dikembangkan berkualifikasi sangat praktis.

Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini akan menyajikan permasalahan lain yang ditemukan selama penelitian berlangsung. Berikut adalah uraian pembahasan dalam penelitian ini.

Penerapan Model Pembelajarann Berbasis Masalah dalam Buku Suplemen

Format dasar penyusunan buku suplemen berdasarkan model pembelajaran berbasis masalah ini disesuaikan dengan kurikulum 2013 revisi 2016, yaitu berdasarkan format dalam permendikbud nomor 08 tahun 2016. Perbedaan penyusunan buku terletak pada penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam buku suplemen. Model pembelajaran berbasis masalah umumnya diterapkan dalam proses pembelajaran. Namun dalam penelitian ini, pembelajaran berbasis masalah dituangkan menjadi dasar atau basis dalam penyusunan buku suplemen. Langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah yang diterapkan dalam proses pembelajaran diwujudkan dalam langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah dalam bentuk buku suplemen. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam buku suplemen ini disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam buku suplemen sejalan dengan fungsi buku suplemen yang dikemukakan oleh Tarigan dan Djago (2009:25) yaitu sebagai buku kerja yang menuntun siswa untuk berlatih, mempraktik, atau mencobakan teori-teori yang sudah dipelajari pada buku pokok. Oleh karena itu, model pembelajaran berbasis masalah cocok untuk diterapkan pada buku suplemen dengan tujuan melatih peserta didik untuk mempraktik memecahkan permasalahan sesungguhnya. Permasalahan yang disajikan dalam buku suplemen dirancang sesuai dengan permasalahan sehari-hari yang ditemui peserta didik.

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah juga sejalan dengan penelitian Kurniawati (2015) dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Teks Ulasan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 1 Tembelang Jombang”. Hasil penelitian Kurniawati (2015) dengan penelitian ini menunjukkan kesamaan, yaitu dilihat dari hasil belajar peserta didik, buku suplemen yang dikembangkan mendapat predikat “**sangat efektif**”. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam buku suplemen dapat membantu peserta didik mencapai kompetensi pembelajaran dengan maksimal.

Pada awal penyusunan buku suplemen, dilakukan analisis terhadap sintak pembelajaran berbasis masalah yang umumnya diterapkan dalam proses pembelajaran, kemudian sintak tersebut diterapkan ke dalam pola penyajian buku suplemen. Setiap bab dalam buku suplemen menyajikan langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah secara eksplisit. Hal ini

dilakukan untuk menambah pengalaman belajar peserta didik. Jika umumnya model pembelajaran berbasis masalah diterapkan dalam proses pembelajaran, dalam buku suplemen “Mahir Berbahasa Persuatif” peserta didik dapat merasakan berlatih memecahkan permasalahan yang dikemas dalam bentuk buku.

Peserta Didik Terlibat Aktif dalam Kegiatan Berdiskusi

Pada saat uji coba terbatas dan uji coba luas dilaksanakan, peserta didik memberikan respon yang positif. Ketika pembelajaran berlangsung, peserta didik ikut berperan aktif, terutama pada saat kegiatan berdiskusi. Berdiskusi dalam memecahkan permasalahan merupakan salah satu sintak dalam model pembelajaran berbasis masalah yang terdapat pada buku suplemen. Sesuai dengan pendapat Rusman (2012:243), langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah dapat dibagi menjadi lima, yaitu (1) orientasi masalah peserta didik, (2) mengorganisasi peserta didik untuk belajar, (3) membimbing pengalaman individual/kelompok, (4) mengembangkan hasil karya, dan (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman kelompok dalam pembelajaran berbasis masalah telah tercapai dengan baik pada penelitian ini.

Pada saat pembelajaran dengan menerapkan buku suplemen, peserta didik aktif berdiskusi dengan kelompoknya karena pelatihan dalam buku suplemen “Mahir Berbahasa Persuatif” mengajak peserta didik untuk memecahkan sebuah permasalahan sehingga peserta didik disibukkan dengan membaca, menjawab pelatihan yang ada pada buku suplemen, dan berdiskusi dengan kelompok. Isi dan desain buku suplemen yang menarik juga membuat peserta didik tertarik untuk membaca. Hal ini membuat peserta didik tidak lagi gaduh di dalam kelas karena mereka sibuk berdiskusi dengan kelompoknya. Keaktifan peserta didik dalam kelompok dapat diketahui dari hasil observasi guru yang menunjukkan bahwa peserta didik ikut terlibat aktif dalam pembelajaran.

Teks persuasi merupakan teks yang dipilih untuk dikembangkan dalam bentuk buku suplemen dan dikombinasikan dengan model pembelajaran berbasis masalah. Terdapat penelitian terdahulu yang memilih teks persuasi untuk dikembangkan dalam buku suplemen, yaitu penelitian Aditama (2016) dengan judul “Pengembangan Materi Pembelajaran Teks Persuasi Berbasis Gaya Belajar Siswa dalam Bentuk Buku Suplemen untuk Siswa Kelas VIII SMP Negeri 26 Surabaya”. Penelitian Aditama (2016) menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik sangat baik, sehingga buku suplemen yang dikembangkan memperoleh predikat “**sangat efektif**”. Sama halnya dengan penelitian Aditama (2016), penelitian pengembangan ini juga memilih teks persuasi untuk dikembangkan. Penelitian ini juga menunjukkan hasil “**sangat efektif**” dari rata-rata hasil belajar peserta didik.

Terdapat perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Apabila penelitian terdahulu mengembangkan buku teks persuasi berbasis gaya belajar

peserta didik, penelitian ini mengembangkan buku suplemen teks persuasi berdasarkan model pembelajaran berbasis masalah. Hasil penelitian pengembangan ini menunjukkan bahwa teks persuasi yang dipadukan dengan model pembelajaran berbasis masalah menghasilkan keaktifan peserta didik dalam hal berdiskusi. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa penelitian ini merupakan pelengkap bagi penelitian terdahulu karena telah menemukan fakta baru yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

Peserta Didik Perempuan Lebih Tepat dalam Menentukan Judul Teks Persuasi

Uji coba pada pertemuan kedua, baik pada uji coba terbatas maupun luas, menerapkan KD 4.14, yaitu menyusun teks persuasi. Peserta didik menyusun sebuah teks persuasi sebagai solusi dari misi pembelajaran yang diberikan dalam buku suplemen. Tujuan pembelajaran KD 4.14 adalah peserta didik dapat menyusun teks persuasi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan. Namun, peserta didik tidak hanya diharapkan sekadar mampu menyusun teks persuasi, melainkan juga diharapkan mampu menghasilkan teks persuasi yang mencerminkan pola berpikir kritis peserta didik dalam hal pemecahan masalah. Hal ini sejalan dengan pendapat Rusman (2012:38) yang menyatakan bahwa tujuan model pembelajaran berbasis masalah adalah penguasaan isi belajar dan pengembangan keterampilan peserta didik dalam pemecahan masalah. Oleh karena itu, misi pembelajaran disajikan dalam buku suplemen untuk melatih penguasaan materi dan keterampilan pemecahan masalah peserta didik.

Dari hasil kerja peserta didik, dapat diketahui bahwa peserta didik perempuan menyusun teks persuasi yang lebih sesuai dengan misi pembelajaran. Peserta didik perempuan lebih dapat menganalisis dan memfokuskan permasalahan yang disajikan sehingga menghasilkan solusi yang tepat. Hampir semua peserta didik berhasil menyusun teks persuasi sesuai dengan struktur dan ciri kebahasaan teks persuasi karena telah memperoleh nilai di atas KKM. Namun, jika dilihat dari kesesuaian teks yang disusun dengan permasalahan yang disajikan, diketahui bahwa solusi yang disajikan peserta didik perempuan lebih dapat menjawab permasalahan daripada solusi yang disajikan oleh peserta didik laki-laki.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik perempuan lebih kritis daripada peserta didik laki-laki. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Cahyono (2017) yang menyatakan bahwa perbedaan gender secara signifikan mempengaruhi cara dan kemampuan berpikir kritis. Analisis keterampilan berfikir kritis dalam penelitian ini menggunakan kriteria dari Ennis yang terdiri atas *Focus, Reason, Inference, Situation, Clarity, and Overview*. Penelitian ini memberikan informasi bahwa perempuan lebih baik dari laki-laki dalam hal keterampilan berfikir kritis dan terdapat perbedaan dalam prosesnya.

PENUTUP SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa buku suplemen teks persuasi berdasarkan model pembelajaran berbasis masalah untuk kelas VIII berjudul “Mahir Berbahasa Persuatif” telah selesai dikembangkan. Buku suplemen memperoleh predikat sangat layak dan sangat efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Buku suplemen “Mahir Berbahasa Persuatif” telah dikembangkan berdasarkan model pengembangan 3P Thiagarajan. Buku suplemen telah melewati tahapan pendefinisian, perancangan, dan pengembangan.

Kualitas buku suplemen “Mahir Berbahasa Persuatif” meliputi tiga aspek, yaitu kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan. Kevalidan buku suplemen “Mahir Berbahasa Persuatif” memperoleh nilai 82,50% dari segi kelayakan isi dengan predikat “sangat layak”, dari segi kelayakan penyajian diperoleh nilai 92,31% dengan predikat “sangat layak”, dari segi kelayakan bahasa diperoleh nilai 98,67% dengan predikat “sangat layak”, dari segi kelayakan kegrafikaan diperoleh nilai 89,67% dengan predikat “sangat layak”. Berdasarkan hasil validasi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa buku suplemen “Mahir Berbahasa Persuatif” memperoleh predikat “sangat layak” pada setiap aspek sehingga sangat layak pula diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Keefektifan buku suplemen “Mahir Berbahasa Persuatif” memenuhi kualifikasi “sangat efektif” yang diperoleh berdasarkan hasil belajar peserta didik dan hasil observasi guru. Hasil belajar peserta didik menunjukkan kualifikasi “sangat efektif” dengan nilai rata-rata 82,19 pada uji coba terbatas dan 86,78 pada uji coba luas. Hasil observasi guru menunjukkan kualifikasi “sangat efektif” dengan nilai yang diperoleh yaitu 81,67% pada uji coba terbatas dan 83,33% pada uji coba luas. Kepraktisan buku suplemen “Mahir Berbahasa Persuatif” memenuhi kualifikasi “sangat baik” dengan hasil perolehan skor sejumlah 82,75% pada uji coba terbatas dan 87,05% pada uji coba luas.

Berdasarkan perolehan skor dari segala aspek penilaian, dapat dinyatakan bahwa buku suplemen “Mahir Berbahasa Persuatif” sangat layak digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena dapat memberikan dampak yang positif pada pembelajaran.

SARAN

Berdasar hasil penelitian ini, terdapat saran yang ditujukan kepada tiga pihak berikut: 1) **Bagi Pendidik.** Pendidik diharapkan untuk mengembangkan materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik untuk memaksimalkan proses pembelajaran, terutama bahasa Indonesia. Buku suplemen yang telah dikembangkan juga diharapkan mampu menjadi motivasi bagi guru untuk menyusun sumber belajar yang lebih baik untuk diterapkan pembelajaran bahasa Indonesia dalam bentuk tantangan-tantangan baru yang menumbuhkan minat belajar peserta didik agar peserta didik memperoleh hal baru yang membuat mereka senang ketika belajar. Buku suplemen yang telah dikembangkan diharapkan mampu

menambah variasi sumber belajar bahasa Indonesia. 2) **Bagi Peserta Didik.** Peserta didik diharapkan dapat termotivasi mempelajari materi bahasa Indonesia, khususnya materi teks persuasi. 3) **Bagi Peneliti Lain.** Peneliti lain yang akan melakukan penelitian pengembangan diharapkan lebih memperhatikan kualitas instrumen pengumpulan data, seperti lembar angket kebutuhan, lembar angket validasi, lembar observasi guru, dan lembar angket respon peserta didik karena instrumen tersebut berkaitan dengan kevalidan produk yang dikembangkan. Standar kualifikasi validator yang akan melakukan penilaian juga diperhatikan. Validator yang dipilih harus berpengalaman dan menguasai tentang produk yang dikembangkan, dalam hal ini adalah buku suplemen. Validator dipilih sesuai dengan bidangnya untuk menilai masing-masing aspek (isi, penyajian, bahasa, kegrafikaan). Kesesuaian pemilihan validator berpengaruh terhadap kevalidan buku suplemen yang dikembangkan. Peneliti lain juga diharapkan mampu menindaklanjuti pengembangan buku suplemen bahasa Indonesia berdasarkan model pembelajaran berbasis masalah. Peneliti lain dapat memadukan model pembelajaran berbasis masalah dengan teori lain yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas buku suplemen dan kualitas peserta didik ataupun melakukan penelitian sejenis dengan lebih memaksimalkan model pembelajaran berbasis masalah yang diterapkan dalam buku suplemen.

DAFTAR RUJUKAN

- Aditama, Fierda Kurnia. 2016. *Pengembangan Materi Pembelajaran Teks Persuasi Berbasis Gaya Belajar Siswa dalam Bentuk Buku Suplemen untuk Kelas VIII SMP Negeri 26 Surabaya*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyono, Budi. 2017. “Analisis Keterampilan Berfikir Kritis dalam Memecahkan Masalah Ditinjau Perbedaan Gender”. *Jurnal Aksioma*. Vol 8 (1): hal 1-15.
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fadlillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2017. *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII Edisi Revisi*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniawati, Erika. 2015. *Pengembangan Bahan Ajar Teks Ulasan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*

Kelas VIII SMP Negeri 1 Tembelang Jombang.
Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Muslich, Masnur. 2010. *Text Book Writing: Dasar-Dasar Pemahaman, Penelitian, dan Pemakaian Buku Teks*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Permendikbud Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Buku yang Digunakan oleh Satuan Pendidikan.
- Permendikbud Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Riduwan dan Sunarto. 2013. *Pengantar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Saefuddin, Asis dan Ika Berdiati. 2015. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyanto. 2013. "Kurikulum Pendidikan dHaruslah Memberi Tantangan bagi Siswa". Dalam *Kompas.com*, 18 Februari 2013. Jakarta.
- Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 2009. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- _____. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

